

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terarah dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengantarkan anak didik mencapai potensi terbaiknya. Pengembangan pendidikan secara bertahap menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, talenta dan kemampuan anak-anak dapat diasah dan dikembangkan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi diri sendiri, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya sebatas proses transfer pengetahuan dan pembentukan keterampilan, melainkan sebuah usaha menyeluruh untuk membantu individu mencapai potensi terbaiknya. Pendidikan merupakan proses sadar yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang lebih baik. Dalam proses ini, individu mempelajari berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup dan berkembang secara optimal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita, memenuhi kebutuhan, dan mengembangkan potensi individu. Lebih dari itu, pendidikan juga bukan hanya berfokus pada persiapan menghadapi masa depan, tetapi juga memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa sekarang. Pendidikan membantu anak-anak dalam perkembangan menuju kedewasaan dengan membekali mereka dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-

nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹

Sumber daya yang memadai sangatlah diperlukan dalam upaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengklasifikasikan sumber daya pendidikan menjadi lima kategori, yaitu tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Kelima sumber daya pendidikan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketersediaan dan kualitas sumber daya pendidikan yang memadai akan mendukung penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas, sehingga menghasilkan lulusan yang berprestasi dan mampu menghadapi tantangan global.

Masyarakat memiliki peran ganda dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang penting. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, baik dalam hal materi maupun non-materi. Di sisi lain, masyarakat juga merupakan penerima manfaat dari pendidikan. Pendidikan menghasilkan individu-individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Kehadiran sekolah di lingkungan masyarakat diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri, keluarga, dan lingkungannya. Sekolah yang berkualitas dapat memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat,

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

sehingga menghasilkan individu-individu yang siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Institusi pendidikan terutama sekolah yang bertempat di tengah-tengah masyarakat, dapat membina sebuah kerjasama yang solid dengan masyarakat sekitar agar keberadaannya diterima dengan baik. Kerjasama yang erat ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu, peran humas sangatlah penting di sekolah untuk membantu kelancaran proses pendidikan dan membina hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Guna membina komunikasi dan hubungan yang baik, dibutuhkan penerapan tahapan umum pengelolaan humas dalam sebuah lembaga pendidikan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, dan pemodifikasian.

Humas pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi dan berbagai media. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengakuan, dukungan, dan kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Meskipun istilah "humas" dan "komunikasi" memiliki makna yang berbeda, dalam konteks pendidikan, keduanya sering digunakan secara bergantian untuk menekankan pentingnya membina hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait. Humas pendidikan lebih menekankan pada aspek hubungannya, sedangkan komunikasi lebih menekankan pada penyampaian informasi. Pada intinya, baik humas maupun komunikasi pendidikan

sama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal melalui kerjasama dan dukungan dari semua pihak.

Pada hakikatnya, humas adalah sebuah kegiatan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya dapat beragam, mulai dari memberikan informasi, mengubah sikap dan pendapat, hingga memengaruhi perilaku. Proses ini dapat terjadi secara verbal (lisan) maupun nonverbal (tanpa kata-kata), dan menggunakan berbagai media, seperti tatap muka, tulisan, gambar, suara, atau isyarat.

Komunikasi dalam humas memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis komunikasi lainnya. Salah satu ciri khasnya adalah sifatnya yang timbal balik yang berarti adanya arus informasi dan pesan yang berkelanjutan antara organisasi dan publiknya. Tidak hanya organisasi yang menyampaikan informasi kepada publik, tetapi publik pun dapat memberikan tanggapan, masukan, dan umpan balik kepada organisasi. Melalui komunikasi dua arah ini, sekolah dapat membina kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan ini kemudian mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang tepat.²

Humas tidak hanya berperan dalam membina hubungan baik dengan pihak eksternal, seperti masyarakat, tetapi juga dapat berperan dalam mempererat hubungan antar komponen internal lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman, menumbuhkan rasa pengertian dan kemauan, serta memperoleh opini publik yang positif. Tujuannya adalah untuk menciptakan

² Firsan Nova, *CRISIS : Public Relations*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

kerjasama yang membina dan hubungan yang baik dengan semua pihak. Hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, khususnya orang tua siswa, sangatlah penting. Hal ini karena hubungan yang harmonis akan berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa. Siswa dapat menerima pembelajaran dengan optimal, baik dari sekolah maupun dari orang tua, dalam konteks hubungan edukatif yang kondusif.

Hubungan edukatif merupakan sebuah kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak. Tujuannya adalah untuk menghindari perbedaan prinsip atau bahkan konflik yang dapat membingungkan peserta didik. Kolaborasi ini diwujudkan dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai baik di sekolah maupun di rumah, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan kesulitan belajar atau perilaku negatif anak. Berdasarkan semangat dan tujuan tersebut, maka dapat merujuk pada al-Quran, tepatnya dalam Surat An-Nisa ayat 86, berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Ayat ini menekankan pentingnya menghormati orang lain, termasuk dalam konteks hubungan edukatif. Guru dan orang tua harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, serta bekerja sama dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Di sekolah, guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Di rumah, orang tua dapat

mendampingi dan memantau perkembangan belajar anak, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MTsN 6 Hulu Sungai Selatan, terungkap bahwa hubungan edukatif antara sekolah dan orang tua siswa mengalami beberapa permasalahan yang signifikan. Fakta di lapangan menunjukkan berbagai kendala yang menghambat efektivitas komunikasi dan kerjasama antara kedua belah pihak. Beberapa masalah yang diidentifikasi seperti komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua mengenai perkembangan akademik siswa, program sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler sering kali tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sarana komunikasi yang memadai atau strategi komunikasi yang tidak tepat.

Meskipun sekolah telah mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, partisipasi mereka masih rendah. Kegiatan seperti rapat orang tua atau kegiatan sosial sekolah sering kali kurang dihadiri oleh orang tua siswa. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan bahwa banyak orang tua merasa kurang terlibat dalam proses pendidikan anak mereka di sekolah karena beranggapan bahwa tanggungjawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan sekolah. Orang tua juga cenderung menganggap anak mereka sudah mandiri dan mampu, sehingga merasa tidak perlu lagi terlibat dalam perkembangan belajar anak.

Sikap ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah dan kurangnya kerjasama yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki hubungan edukatif antara sekolah dan orang tua siswa di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Pengelolaan hubungan masyarakat (humas) yang efektif dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui humas, komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat ditingkatkan, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat diperluas, serta hubungan komunikasi yang lebih harmonis dapat dibangun.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengangkat masalah pengelolaan hubungan masyarakat dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan praktis untuk memperbaiki hubungan antara sekolah dan orang tua siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan produktif. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, dalam beberapa kasus, orang tua terkesan melepaskan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru di sekolah. Hal ini tentu tidak ideal karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru.

B. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Hubungan Masyarakat

Istilah "pengelolaan" sering kali diidentikkan dengan "*management*" dalam bahasa Inggris. Arti sederhananya mengacu pada aktivitas mengatur, mengurus,

merencanakan, dan mengendalikan.³ Lebih lanjut, menurut Hasibuan yang dikutip Saefullah, pengelolaan didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif.⁴ Hal ini dilakukan dengan dukungan sumber daya lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan bukan sekadar tindakan spontan, melainkan sebuah proses yang terstruktur dan sistematis. Di dalamnya terdapat beberapa fungsi utama yang saling dan berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Perencanaan yaitu proses merajut visi masa depan dengan mempertimbangkan tujuan, sumber daya, rintangan, dan solusinya. Adapun pengorganisasian merupakan proses pengelompokan talenta-talenta terbaik dipadukan dan diarahkan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan, pelaksanaan adalah proses mewujudkan rencana yang telah dibuat. Selanjutnya, langkah akhir adalah dengan mengontrol dan mengevaluasi kinerja organisasi dan anggotanya untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Humas adalah singkatan dari Hubungan Masyarakat atau dalam Bahasa Inggris disebut *Public Relation* (PR). Humas juga singkatan dari Hubungan Masyarakat seperti sebuah jembatan yang menghubungkan organisasi dengan masyarakat agar terjalin komunikasi yang efektif, menumbuhkan rasa saling

³ Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (March 1, 2017): 105.

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, Perpustakaan Setia, 2012), 1.

⁵ Gita Irawanda & M. Bachtiar, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar" *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1. 2020.

pengertian dan citra yang positif.⁶ Lebih dari sekadar membina citra, humas bertujuan untuk menciptakan opini publik yang harmonis. Di mana semua pihak, baik organisasi maupun masyarakat, bersatu padu demi tujuan bersama. Dalam organisasi yang sering berinteraksi dengan publik, peran humas menjadi semakin krusial. Humas bertindak sebagai juru bicara, membina hubungan dengan media, dan mengelola citra positif organisasi di mata publik.

Dengan demikian, upaya pengelolaan humas di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik manusia maupun lainnya, untuk menyelenggarakan kegiatan kehumasan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Adapun pengelola humas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada peran hubungan masyarakat (humas) dalam rangka mengembangkan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan yang terfokus pada fungsi pengelolaan humas, yaitu perencanaan dan pelaksanaan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap mendalam, relevan, dan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pengembangan

Kata "pengembangan" berakar dari kata "kembang" yang maknanya adalah menjadi lebih sempurna. Oleh karena itu, pengembangan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

⁶ Hermawati, "Strategi Manajemen Humas dalam Membina Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang", *Skripsi*; Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017, 19.

3. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif dapat diartikan sebagai kolaborasi yang terjalin antara pihak sekolah dan masyarakat, khususnya antara guru dan orang tua, dalam rangka mendidik dan membimbing peserta didik. Hubungan ini bertujuan untuk menghindari perbedaan prinsip atau pertentangan yang dapat membingungkan peserta didik dalam pembentukan karakternya.⁷

Penelitian ini mendefinisikan hubungan edukatif sebagai kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendidik dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Tujuan utama dari hubungan ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar dan mendukung kesuksesan peserta didik.

4. Kendala-kendala yang dihadapi Hubungan Masyarakat

Beragam hambatan umum, seperti komunikasi yang tidak efektif, kurangnya profesionalisme, tindak lanjut program yang terhambat, dan pengawasan yang tidak teratur, kerap kali dihadapi dalam pengelolaan pendidikan. Untuk mengatasi berbagai rintangan tersebut, beberapa solusi alternatif dapat diterapkan, di antaranya seperti laporan rutin, yaitu melakukan pelaporan secara berkala terkait berbagai kegiatan sekolah dan keuangannya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penyelenggaraan acara sekolah dengan mengadakan berbagai acara sekolah yang bermanfaat, baik bagi internal sekolah maupun masyarakat luas, untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan citra sekolah. Selanjutnya menyelenggarakan acara-acara bermakna seperti *open house*, saling kunjung, dan

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 278.

program acara bersama seperti pentas seni atau perpisahan untuk membina rasa kebersamaan dan saling mendukung antar pihak yang terlibat dalam pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berlandaskan jabaran latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan hubungan masyarakat dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi hubungan masyarakat dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian ini, berikut adalah tujuan yang ingin diraih, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan hubungan masyarakat dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi hubungan masyarakat dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan bagi berbagai pihak yang relevan.

1. Signifikansi Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi kalangan akademisi, khususnya para peneliti dan pembaca, dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen humas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama di bidang manajemen humas. Kontribusi ini dapat berupa teori, konsep, strategi, atau praktik baru yang bermanfaat bagi pengelolaan humas di institusi pendidikan Islam.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan manajemen humas.
2. Signifikansi Praktis
- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah untuk terus berupaya memperhatikan dan mempertahankan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat demi mendukung kemajuan pendidikan di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kondisi sekolah serta hubungan sekolah dan masyarakat di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, beberapa karya ilmiah relevan telah ditemukan, di antaranya:

1. Skripsi Mifrohatul Musyarrohah, 2018. *“Peran Humas dalam Pengembangan Perguruan Tinggi”*. Penelitian ini mengungkap bahwa peran humas di perguruan tinggi sangatlah esensial. Dibuktikan dengan kebutuhan setiap lembaga terhadap kinerja staf humas dalam membantu menjalankan program kerja dan menjaga citra lembaga. Melalui strategi yang tepat dari humas, sebuah lembaga dapat dikenal dan dipercaya oleh publik. Secara konseptual, peran humas dapat dikategorikan menjadi peran manajer dan peran tenaga teknis. Namun, dalam konteks universitas, humas umumnya lebih banyak bertindak sebagai teknis komunikasi daripada fasilitator komunikasi. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi dan tata kerja di Universitas Negeri yang tidak memberikan ruang yang luas bagi peran humas dalam kapasitasnya sebagai fasilitator.⁸

Penelitian memiliki kesamaan yaitu membahas tentang peran humas dalam pengembangan institusi pendidikan serta terkait peran humas berkontribusi dalam meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Sedangkan terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada peran humas dalam pengembangan perguruan tinggi secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan hubungan masyarakat (humas) dalam pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan,

⁸ Mifrohatul Musyarrohah, “Peran Humas dalam Pengembangan Perguruan Tinggi”, *Skripsi*; UIN Alauddin, 2018.

dengan penekanan pada bagaimana pengelolaan humas dalam kegiatan pelaksanaan dan perencanaan guna membina dan memelihara hubungan antara sekolah dan masyarakat, khususnya guru dan orang tua dalam mendidik peserta didik.

2. Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* Volume 15, Nomor 2, 2016. "*Peran dan Strategi Humas dalam Membantu Citra Perguruan Tinggi Islam*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran utama humas di perguruan tinggi adalah meningkatkan citra institusi. Humas bertanggung jawab untuk membina dan memelihara citra yang diinginkan oleh publik, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap, opini, dan tindakan mereka terhadap perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, humas perlu melaksanakan beberapa strategi penting, seperti membina dan menjaga hubungan yang kuat dengan berbagai pihak penting yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk berkembang, seperti pemerintah, alumni, donor, dan masyarakat umum. Strategi media yakni humas perlu memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan citra positif perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan media massa, baik cetak maupun elektronik. Terakhir, menarik minat masyarakat dengan strategi komunikasi yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mempublikasikan informasi mengenai program studi, prestasi mahasiswa, dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁹

⁹ Khoiruddin Muchtar dan Dedi Herdiana, "Peran dan Strategi Humas dalam Membantu Citra Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 15, no. 2 (Desember 2016): 317-338.

Penelitian memiliki kesamaan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek tertentu dari lembaga pendidikan. Akan tetapi, penelitian terdahulu menekankan pada citra lembaga, sedangkan penelitian milik peneliti fokus pada pengembangan hubungan edukatif. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama dilakukan dalam konteks lembaga pendidikan, meskipun jenis lembaganya berbeda yaitu antara perguruan tinggi Islam dan madrasah.

3. Aan Widiyanto, Jurnal Vicratina Volume 3 Nomor 1, 2018. "*Peran Humas dalam Pengembangan pada Era Otonomi*". Penelitian ini menggarisbawahi peran sentral humas dalam mendongkrak citra perguruan tinggi. Humas bertanggung jawab untuk membina dan memupuk citra yang sejalan dengan aspirasi publik, yang pada akhirnya akan berdampak pada sikap, opini, dan tindakan mereka terhadap institusi. Untuk mencapai tujuan tersebut, humas perlu menjalankan beberapa strategi kunci. Pertama, humas harus menjalin dan memelihara hubungan yang erat dengan berbagai pihak penting yang berkontribusi pada kemajuan perguruan tinggi, seperti pemerintah, alumni, donor, dan masyarakat umum. Kedua, humas harus memiliki strategi komunikasi yang komprehensif untuk mempertahankan citra positif perguruan tinggi. Bekerja sama dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, merupakan langkah krusial. Media massa adalah alat yang paling efektif untuk menyebarkan informasi tentang berbagai peristiwa dan pencapaian perguruan tinggi kepada publik luas. Ketiga, humas dapat menarik

minat masyarakat untuk mempelajari lebih dalam tentang perguruan tinggi dengan menyelenggarakan berbagai *event*.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan yakni memberikan gambaran terkait peran atau pengelolaan humas (hubungan masyarakat) berkaitan dengan aspek pengembangan. Akan tetapi, pada penelitian terdahulu membahas pengembangan pada era otonomi, sementara penelitian milik peneliti membahas pengembangan hubungan edukatif di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang jelas dan terstruktur, agar memudahkan pemahaman bagi pembaca. Sistematika tersebut dibagi menjadi lima bab utama, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang pemilihan judul penelitian dan gambaran permasalahan yang diteliti. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian. Selanjutnya dijabarkan tujuan penelitian (apa yang ingin dicapai), manfaat penelitian (dampak positif dari penelitian), serta definisi operasional untuk memperjelas istilah yang digunakan. Tinjauan pustaka disajikan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain. Terakhir, sistematika penulisan disajikan sebagai panduan keseluruhan struktur penelitian.

¹⁰ Aan Widiyanto, "Peran Humas dalam Pengembangan Pendidikan Otonomi", *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (Mei 2018): 159-173.

Bab 2: Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini membahas teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian. Teori tersebut diperoleh dari buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan memuat skema kerangka pikir.

Bab 3: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian (sumber data), serta cara pengumpulan dan analisis data.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian yang telah didapat dan pembahasannya secara mendalam.

Bab 5: Simpulan dan Saran. Bab terakhir ini berisi simpulan dari seluruh pembahasan penelitian dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.